

ANALISIS KELENGKAPAN FASILITAS APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) BERDASARKAN KP 038 TAHUN 2017 TENTANG APRON MANAGEMENT SERVICE TERHADAP KELANCARAN PENGAWASAN SISI UDARA DI BANDAR UDARA HALU OLEO KENDARI

¹Muhammad Rayhan Satrio Dayyanu, ²Ika Fathin Resti Martanti

^{1),2)}D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Abstrak

Apron Movement Control (AMC) merupakan unit yang mengatur, mengawasi, mengendalikan pergerakan pesawat, kendaraan, petugas, penumpang dan peralatan pendukung (Ground Support Equipment) serta bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang ada di apron dan wilayah sisi udara lainnya. Unit AMC bertugas dalam melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron, kebersihan di sisi udara serta pencatatan data penerbangan. Kelancaran kegiatan pengawasan sisi udara didukung dengan adanya fasilitas sehingga kegiatan tersebut dapat termonitor dan terlaksana dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan fasilitas AMC dan kelancaran serta kendala pengawasan sisi udara dengan fasilitas yang tersedia di Bandar Udara Halu Oleo Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas yang ada pada unit Apron Movement Control (AMC) berdampak pada kelancaran pengawasan sisi udara, dengan tidak adanya beberapa fasilitas berupa CCTV yang dapat dipantau dari sisi udara cukup menyulitkan personel AMC dalam melakukan pengawasan secara manual dan tanpa rekaman apabila terjadi insiden di sisi udara. Beberapa fasilitas yang diharuskan dalam KP 038 Tahun 2017 tentang Apron Management Service masih belum tersedia diantaranya Binocular dan Surface Movement Guidance and Control System (SMGCS) Monitor. Selain fasilitas yang tidak ada, beberapa fasilitas mengalami kendala seperti komputer yang cukup lambat, follow me car mogok, sepeda rusak, dan jumlah yang kurang seperti Handy Talky, Safety Vest, Ear-Muff. Hal ini berakibat pada kurang optimal dan maksimalnya pengawasan sisi udara di Bandara Halu Oleo Kendari.

Kata Kunci : Apron Movement Control, Fasilitas, Pengawasan

Abstract

Apron Movement Control (AMC) is a unit that organizes, supervises, controls the movement of aircraft, vehicles, officers, passengers and supporting equipment (Ground Support Equipment) and is fully responsible for all activities in the apron and other airside areas. The AMC unit is in charge of carrying out supervision of order, safety of traffic movements on the apron, cleanliness on the air side and recording flight data. The smoothness of airside surveillance activities is supported by the existence of facilities so that these activities can be monitored and carried out smoothly. This study aims to determine the completeness of AMC facilities and the smoothness and constraints of airside surveillance with the facilities available at Halu Oleo Kendari Airport. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The results showed that the completeness of existing facilities in the Apron Movement Control (AMC) unit had an impact on the smoothness of airside surveillance, with the absence of several facilities in the form of CCTV that could be monitored from the airside making it quite difficult for AMC personnel to conduct surveillance manually and without recording in the event of an incident on the airside. Some of the facilities required in KP 038/2017 concerning Apron Management Service are still not available including Binocular and Surface Movement Guidance and Control System (SMGCS) Monitor. In addition to non-existent facilities, some facilities experience problems such as computers that are quite slow, follow me cars breaking down, broken bicycles, and insufficient quantities such as Handy Talky, Safety Vest, Ear-Muff. This results in less than optimal and maximum airside surveillance at Halu Oleo Kendari Airport.

Keywords : Apron Movement Control, Facility, Surveillance

¹Email Address: rayhansatriodayyanu@gmail.com

Received 01 Desember 2023, Available Online 30 Desember 2023

Pendahuluan

Kendari adalah daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara dan sebagai ibukota provinsi. Daerah ini memiliki luas sebesar 26.847 hektar dan terdiri dari 10 kecamatan dengan jumlah penduduk sebesar 404.000 jiwa pada tahun 2021. Kendari dengan statusnya sebagai ibukota provinsi menjadikannya sebagai kota yang tersibuk di wilayah Sulawesi Tenggara, potensi terhadap perekonomian karena letaknya yang sangat strategis cukup baik untuk dikembangkan dengan menghubungkan daerah-daerah lain disekitarnya. Dari hal tersebut, perlu peranan transportasi untuk dapat menjangkau dan menggerakkan kehidupan daerah ini. Potensi dan jumlah penduduk yang besar memerlukan transportasi yang memadai, termasuk transportasi sektor udara.

Kemajuan transportasi udara di wilayah Kendari ditunjang dengan keberadaan dari Bandar Udara Halu Oleo Kendari. Bandar Udara Halu Oleo Kendari merupakan salah satu bandar udara Kelas I yang dikelola oleh Unit Penyelenggara Bandar Udara Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Dulunya nama bandar udara ini Bandar Udara Wolter Monginsidi, namun pada tanggal 13 Februari 2010 diubah menjadi Bandar Udara Halu Oleo yang diambil dari nama ksatria Konawe, yaitu Halu Oleo. Bandar udara ini tepatnya berlokasi di Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara dengan *runway* berdimensi 2.500 m x 45 m. Bandar udara ini dapat menampung hingga 7 pesawat *narrow body* dan 1 helipad untuk menampung 1 helikopter. Maskapai yang menyelenggarakan kegiatan penerbangannya di Bandar Udara Halu Oleo Kendari antara lain Garuda Indonesia, Citilink Indonesia, Lion Air Group (Lion Air, Wings Air, Batik Air), Super Air Jet, Susi Air dan maskapai cargo diantaranya Trigana Air dan Airfast Indonesia.

Fungsi bandar udara yang sebagai infrastruktur dan ketersediaan fasilitas untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional penerbangan. Daradjat (2012) mendefinisikan fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai tujuan. Fasilitas pada bandar udara terdiri dari fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Dalam hal ini, fasilitas bandar udara yang merupakan sarana dalam memberikan pelayanan dengan fasilitas yang lengkap, aman dan nyaman. Bandar Udara memberikan pelayanan kepada pengguna jasa dan merawat fasilitas yang tersedia dengan tujuan agar pelayanan berjalan dengan baik. Bandar udara terdiri atas dua bagian yakni *Airside* (Sisi Udara) dan *Landside* (Sisi Darat).

Dengan adanya fasilitas bandar udara tersebut, termasuk fasilitas yang ada baik di sisi udara dan sisi darat. Sebagai tempat parkir, lepas landas, dan mendaratnya pesawat udara, bandar udara harus menyediakan fasilitas pada sisi atau area ini. Area ini disebut sebagai sisi udara atau air side yang mana meliputi wilayah dari *gate*, *apron*, *taxiway*, *runway* hingga area lain yang tertutup untuk publik (*non public area*). Salah satu unit yang melakukan kegiatan operasional dan pengawasan di kawasan ini adalah unit *Apron Movement Control* (AMC). *Apron Movement Control* (AMC) merupakan unit yang mengatur, mengawasi, mengendalikan pergerakan pesawat, kendaraan, petugas, penumpang dan peralatan pendukung (*Ground Support Equipment*) serta bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang ada di *apron* dan wilayah sisi udara lainnya.

Pada Bandar Udara Halu Oleo Kendari, kurangnya *safety vest* atau jaket keselamatan serta fasilitas keselamatan lainnya seperti *safety boot* untuk petugas dan tamu yang ingin berkunjung ke sisi udara, fasilitas pemantauan dan pengawasan berupa CCTV sisi udara terbatas dan belum tersedia dalam membantu petugas AMC untuk mengawasi sisi udara. Selain itu, mobil pengawasan atau inspeksi yang dikenal dengan *follow me car* pada beberapa situasi mengalami kendala seperti aki yang suak sehingga mobil tidak bisa dihidupkan, terdapat fasilitas sepeda namun tidak berfungsi dalam hal ini mengalami kerusakan juga. Dari hal-hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan fasilitas yang belum lengkap dan belum difungsikan dengan baik, maka pelaksanaan kegiatan pengawasan sisi udara menjadi tidak maksimal dan tidak lancar. Untuk mendukung kegiatan pengawasan di sisi udara

tersebut, unit AMC membutuhkan dan memerlukan fasilitas yang lengkap dan memadai mengingat hal ini akan berdampak pada keamanan dan keselamatan serta kelancaran tugas unit *Apron Movement Control* khususnya pada kegiatan operasional di sisi udara.

Fasilitas-fasilitas yang harus ada telah ditetapkan dan diatur dalam Perdirjen Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*. Oleh karenanya, penelitian ini meneliti dan mengkaji kesesuaian antara fasilitas yang tersedia di Bandar Udara Halu Oleo dengan fasilitas yang tercantum pada peraturan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kelengkapan fasilitas unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Halu Oleo Kendari berdasarkan KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service* dan untuk mengetahui kelancaran kegiatan pengawasan sisi udara dan kendalanya oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Halu Oleo Kendari dengan fasilitas yang tersedia.

Tinjauan Pustaka

Menurut Annex 14 dari ICAO (*Internasional Civil Assosiation Organization*), bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat. Secara umum, bandar udara merupakan area atau kawasan yang digunakan sebagai tempat untuk pesawat lepas landas dan mendarat yang dilengkapi dengan fasilitas pokok dan penunjangnya dengan memperhatikan keselamatan dan keamanan terhadap penerbangan. Fungsi bandar udara yang diketahui sebagai tempat unit kerja atau instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk urusan antara lain: Pembinaan kegiatan penerbangan, Kepabeanaan, Keimigrasian, dan Kekarantinaan. Bandar Udara Halu Oleo Kendari merupakan bandar udara yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara yang dikelola oleh Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) dibawah Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dan berkategori sebagai Bandar Udara Kelas I.

Bandara Halu Oleo Kendari merupakan bandara *enclave sipil* dengan penggunaan bersama antara penerbangan sipil dan militer dari TNI AU. Bandara ini memiliki runway 2500 m x 45 m dengan apron yang terdiri dari 7 *parking stand* dan 1 *helipad*. Maskapai yang menjalankan bisnis usahanya di bandara ini antara lain Lion Group (Lion Air, Batik Air, Wings Air, SuperAir Jet), Garuda Indonesia, Citilink, Susi Air serta maskapai dalam bidang pengangkutan barang dan kargo yaitu Airfast Indonesia, Rimbun Air, Trigana Air.

Sisi udara (*Airside*) adalah bagian dari bandar udara dan segala fasilitas penunjangnya yang merupakan daerah bukan publik atau umum dimana setiap orang, barang, dan kendaraan yang akan memasukinya wajib melalui pemeriksaan keamanan dan/atau memiliki izin khusus serta aksesnya dikendalikan (Mengacu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009). Sisi udara tergolong area atau wilayah yang sangat vital karena hubungannya langsung dengan pesawat udara dan segala kelengkapannya. Identifikasi sisi udara secara mudah yakni area yang berada didalam pagar perimeter dan di luar *gate* penumpang. Sisi Udara antara lain *Runway*, *Taxiway*, *Apron*, *RESA* (*Runway End Safety Area*), *Stopway*, *Clearway*

Personel pengatur pergerakan pesawat udara (*Apron Movement Control* atau AMC) merupakan personel bandar udara yang memiliki lisensi dan *rating* untuk melaksanakan pengaturan dan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di *apron* serta pemarkiran atau penempatan pesawat udara (Mengacu Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : Skep/302/V/2011). *Apron Movement Control* (AMC) merupakan unit yang ada di bandar udara yang bertugas dalam mengawasi pergerakan pesawat udara, kendaraan dan pekerja di sisi udara termasuk mengawasi kebersihan sisi udara seperti adanya *Foreign Object Debris* (FOD) yakni objek asing atau

material berbahaya di *airside*. Unit AMC bertugas dalam melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di *apron*, kebersihan di sisi udara serta pencatatan data penerbangan.

Dalam hal pelayanan, seperti yang dijabarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara (Perdirjen Hubud) Nomor KP 326 Tahun 2019 tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil-Bagian 139 bahwa tugas dan fungsi *Apron Movement Control* (AMC) antara lain :

1. Menyiapkan dan mengatur tersedianya Parking stand untuk memudahkan kegiatan parkir dan penanganan pesawat udara.
2. Menyediakan pelayanan *Marshalling* dan *Follow Me Car*.
3. Menyediakan dan mengoperasikan *Aviobridge* atau Garbarata termasuk sumber daya manusianya.
4. Menginformasikan kepada para petugas yang berkepentingan di sisi udara terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di sisi udara.
5. Melakukan pengontrolan dan pengawasan di sisi udara secara disiplin.
6. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara pada kondisi yang tidak normal atau dalam keadaan darurat.
7. Menjamin kebersihan sisi udara dengan melaksanakan patroli rutin dan inspeksi sesuai dengan standar yang ketat.
8. Melakukan pemeriksaan di wilayah apron agar selalu tertib dan teratur dengan melaksanakan pengontrolan terhadap pergerakan kendaraan, *ground support equipment* (GSE), dan orang-orang yang melakukan kegiatan di wilayah apron, serta melakukan penindakan apabila terjadi pelanggaran.
9. Memastikan bahwa fasilitas yang tersedia di sisi udara dalam keadaan baik dan siap untuk beroperasi setiap saat.

Adapun dalam hal pengawasan, tugas unit Apron Movement Control, antara lain :

1. Menganalisa dan memantau seluruh aktivitas yang terjadi di sisi udara utamanya pada apron pada saat *peak hour* maupun *peak season*.
2. Melakukan kegiatan *monitoring by visual* pada *aircraft stand clearances*.
3. Menganalisa, mengkoordinasikan segala kegiatan pengawasan kegiatan operasional di sisi udara.
4. Menganalisa, menginvestigasi, dan mengkoordinasikan kejadian *incident* dan/atau *accident* dengan membuat pelaporan dan merekomendasikan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service* bahwa kegiatan *Apron Management Service* harus dilengkapi dengan fasilitas antara lain :

1. Bangunan / ruangan yang dapat memantau keseluruhan *apron*;
2. *Radio komunikasi air to ground*;
3. Frekuensi radio yang dilengkapi dengan Ijin Stasiun Radio (ISR);
4. Fasilitas komunikasi *ground to ground*;
5. CCTV (jika diperlukan);
6. *Integrated ground communication system*;
7. *Flight Information System* (FIS);
8. *Surface Movement Guidance and Control System* (SMGCS) Monitor (jika diperlukan);
9. *Flight Progress Strip* (FPS);
10. Teropong (*binocular*);

11. alat perekam (*recorder*); dan
12. Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Kelengkapan diambil dari kata dasar lengkap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Tahun 2016, lengkap adalah tidak ada kurangnya, dan kelengkapan berarti segala yang sudah dilengkapi (disediakan dan sebagainya). Dalam pekerjaan dan kegiatan, terdapat hal-hal yang perlu dilengkapi seperti alat kerja, fasilitas, dan lain sebagainya.

Kelancaran berasal dari kata lancar menurut KBBI V tahun 2016 dalam arti luas adalah tidak tersendat-sendat. Kelancaran merupakan keadaan lancarnya sesuatu, kelancaran terjadi ketika seseorang atau kelompok akan mencapai tujuan. Kelancaran ini bersifat positif, karena sebagai suatu pemacu untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Menurut Irham Fahmi dalam Bayu (2021) berpendapat bahwa pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi suatu organisasi. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan pekerjaan dan tugas sesuai dengan peraturan, tujuan, dan perencanaan. Selain itu, pengawasan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang kurang tepat pada pelaksanaan tugas dan kegiatan. Pengawasan dapat dikatakan sebagai proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dalam hal ini, AMC melakukan tugas dan fungsinya untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan sisi udara (*airside*).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini ditujukan untuk dapat memahami terkait kelengkapan fasilitas yang terdapat di unit AMC dengan metode penelitian deskriptif kualitatif serta sumber data yang digunakan adalah data primer melalui hasil observasi di lapangan dan sekunder melalui dokumentasi unit AMC. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi difokuskan pada kegiatan pengawasan unit AMC dan fasilitas yang terdapat pada objek penelitian, sedangkan wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur kepada narasumber yang dalam hal ini dijadikan subyek penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menguji keabsahan data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian dilakukan di unit AMC Bandar Udara Halu Oleo Kendari yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 sampai dengan 20 Desember 2023. Subjek penelitian yang dalam hal ini informan pada penelitian ini seperti yang digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No.	Nama	Masa Kerja	Jabatan
1	Ayu Asmira Nasir	12 Tahun	Kepala Unit <i>Apron Movement Control</i>
2	Rian Rifaldi	5 Tahun	Senior <i>Apron Movement Control Officer</i>
3	Muh. Shaum Ramadhan	3 Tahun	Senior <i>Apron Movement Control Officer</i>
4	Rivaldy Afriansyah S.	2,5 Tahun	Junior <i>Apron Movement Control Officer</i>
5	Risna Handayani	1 Tahun	Junior <i>Apron Movement Control Officer</i>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023.

Dengan adanya subjek tentu harus ada yang menjadi objek yang akan dilakukan penelitian, objek ini merupakan masalah atau hal-hal tertentu yang akan dipelajari dan diamati oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi objek dari penelitian ini adalah fasilitas *Apron Movement Control* (AMC) dan dampaknya terhadap kelancaran pengawasan sisi udara

Hasil dan Pembahasan

Kelengkapan Fasilitas Unit AMC Berdasarkan KP 038 Tahun 2017

Berdasarkan KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service* pada pasal 6 ayat (1) terdapat beberapa fasilitas yang diharuskan dimiliki oleh unit *Apron Movement Control* dalam melaksanakan Pelayanan Manajemen *Apron*. Pada Bandar Udara Halu Oleo Kendari terdapat beberapa fasilitas yang tersedia namun dalam pelaksanaannya penggunaan fasilitas tersebut belum dapat optimal, bahkan beberapa fasilitas yang seharusnya ada namun belum tersedia dalam menunjang tugas AMC utamanya dalam hal pemantauan dan pengawasan sisi udara. Dalam hal ini, fasilitas sudah cukup untuk memberikan pelayanan namun tidak dapat dikatakan maksimal, karena masih banyak kelengkapan yang dirasa kurang.

Tabel 2. Kesesuaian Fasilitas AMC Bandara Halu Oleo dengan KP 038 Tahun 2017

No.	Nama Fasilitas	Keterangan		Kondisi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Bangunan/ruangan yang dapat memantau keseluruhan <i>apron</i>		✓	Ruangan AMC tidak dapat memantau keseluruhan <i>Apron</i> , terhalang beberapa obstacle seperti fixed gate garbarata, dan tidak dapat menjangkau pantauan <i>parking remote</i> (<i>Parking stand</i> 05, 06, dan 07)
2	Radio komunikasi <i>air to ground</i>	✓		Tersedia berupa <i>Very High Frequency</i> (VHF) Radio dengan frekuensi diatur pada Kendari Approach.
3	Frekuensi radio yang dilengkapi dengan Ijin Stasiun Radio (ISR)	✓		Memiliki Ijin Stasiun Radio (ISR)
4	Fasilitas komunikasi <i>ground to ground</i>	✓		Memiliki fasilitas komunikasi <i>ground to ground</i> dengan frekuensi yang telah ditetapkan dalam ISR dan AIP
5	CCTV		✓	Tidak memiliki CCTV di <i>Apron</i> maupun sisi udara.
6	<i>Integrated Ground Communication System</i>	✓		Memiliki <i>Integrated Ground Communication System</i> dengan beberapa frekuensi untuk komunikasi antar dan/atau sesama unit di bandar udara
7	<i>Flight Information System</i> (FIS)		✓	Tidak memiliki <i>Flight Information</i> di ruangan AMC.
8	<i>Surface Movement Guidance and Control System</i> (SMGCS) Monitor		✓	Tidak memiliki fasilitas tersebut.
9	<i>Flight Progress Strip</i> (FPS)		✓	Tidak memiliki <i>Flight Progress Strip</i> , hanya menggunakan papan tulis.

No.	Nama Fasilitas	Keterangan		Kondisi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
10	Teropong (<i>binocular</i>)		✓	Tidak ada/Tidak memiliki.
11	Alat perekam (<i>recorder</i>)		✓	Tidak ada/Tidak memiliki
12	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	✓		Memiliki <i>Fire Exhaustingher</i> berisi 3 Kg.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023.

Hasil observasi penulis selama melakukan pengambilan data dan penelitian di Unit AMC Bandar Udara Halu Oleo Kendari diantaranya, fasilitas yang dimiliki oleh unit AMC belum sesuai dengan yang diharuskan dalam KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service* seperti bangunan/ruangan unit AMC tidak dapat memantau wilayah apron secara keseluruhan, unit AMC tidak memiliki fasilitas berupa *binocular* atau teropong yang seharusnya diadakan karena ruangan AMC tidak dapat memantau apron secara keseluruhan. Selain itu, sisi udara tidak dilengkapi dengan CCTV yang dapat dipantau dari ruangan unit AMC sehingga membutuhkan tingkat pengawasan yang cukup ekstra, belum adanya flight information system, flight progress strip, dan SMGCS Monitor untuk memantau sisi udara karena belum adanya juga CCTV sebagai sistem integrasinya.

Dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara, untuk kebutuhan operasional malam hari bandara ini masih tergolong cukup karena hanya ada 2-3 penerbangan saja, dan untuk jumlah pergerakan rata-rata pada jam sibuk dapat terjadi pada siang hari, sehingga perlu beberapa fasilitas yang dapat membantu personel AMC dalam menjalankan tugasnya dalam hal ini tugas *Apron Management Service*.

a. Masalah Fasilitas Unit *Apron Movement Control* (AMC)

Adapun dari fasilitas yang dimiliki oleh unit *Apron Movement Control* (AMC), berdasarkan observasi dan hasil wawancara bersama officer AMC bahwa kondisi fasilitas sebagian besar dalam keadaan baik, namun sebagian lainnya diperlukan pemeliharaan dan perawatan lebih lanjut serta penambahan fasilitas yang sangat diperlukan.

1) Fasilitas Alat Pelindung Diri (APD)

Fasilitas APD seperti ear-muff, safety shoe dimiliki oleh perusahaan GH (Pihak Ketiga) untuk digunakan oleh *marshaller*, selanjutnya *safety vest* jumlahnya terbatas. Semua personel dalam bertugas menggunakan *safety vest*, namun apabila ada tamu yang ingin berkunjung di sisi udara, AMC sendiri hanya memiliki 2 *safety vest* yang tersedia, sehingga pengawasan perlu ditingkatkan apabila hal ini terbatas mengingat SOP untuk masuk ke area sisi udara wajib mengenakan rompi (*safety vest*). Alat pemadam api ringan (APAR) dengan isi 3Kg selalu dilakukan pengecekan utamanya oleh PKP-PK minimal seminggu sekali.

2) Fasilitas Data *Input/Data Record*

Fasilitas ini berupa komputer/PC untuk dapat memasukan data penerbangan ke dalam pendataan sistem, komputer/PC tersebut memiliki spesifikasi yang minim akibatnya komputer yang digunakan susah difungsikan secara optimal karena sistem komputer tersebut cenderung lambat dalam membuka suatu aplikasi atau mengelola data hingga menginput data penerbangan. Sehingga apabila mengalami *trouble*, maka harus penginputan data hanya dilakukan secara manual tanpa ada backup dari komputer/PC. Dari hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa komputer yang ada di unit AMC sebanyak dua buah namun dengan spesifikasi yang kurang mumpuni untuk bisa mendukung pekerjaan unit AMC dalam hal penginputan data pergerakan pesawat udara.

3) Fasilitas Pemantauan

Berdasarkan KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, CCTV menjadi fasilitas yang sifatnya jika diperlukan, yang artinya berdasarkan kebutuhan dari bandar udara tersebut. Melihat dari tingginya aktivitas yang terjadi di sisi udara juga pengamatan atau pemantauan keseluruhan *apron*, unit AMC memerlukan CCTV tersebut yang dapat dipantau dari ruangan AMC. Adapun yang menjadi permasalahan, ruangan unit AMC Bandar Udara Halu Oleo Kendari masih belum dapat memantau keseluruhan *apron*, sehingga jarak pengamatan terbatas mengamati dan memantau secara visual *parking stand* atau parking remote khususnya *Parking stand* 03, 04, 05, 06, dan 07.

Pada KP 038 Tahun 2017 tersebut, disebutkan bahwa bangunan/ruangan AMC harus memenuhi ketentuan :

- a) Memiliki pencahayaan ruang yang baik dan terlindung dari pantulan cahaya;
- b) Memiliki sirkulasi udara yang baik;
- c) Memiliki suhu ruang yang nyaman;
- d) Memiliki ruangan yang tenang (tidak bising) dan luas untuk aktifitas personil serta penempatan fasilitas pendukung lainnya; dan
- e) Memiliki ketinggian dan penempatan yang dapat memantau seluruh area pergerakan di apron

4) Fasilitas Kendaraan

Follow Me Car merupakan kendaraan yang digunakan oleh petugas AMC dalam melaksanakan tugas pengawasan, pelayanan dan/atau panduan di sisi udara. Pada beberapa situasi dan kondisi, mobil ini tidak dapat digunakan atau beroperasi secara normal karena mengalami aki yang soak, sehingga apabila pada saat itu sedang dibutuhkan pelayanan pemanduan atau inspeksi, maka dari mobil AMC/*follow me car* tidak dapat dioperasikan.

5) Fasilitas Komunikasi

Fasilitas komunikasi yang dimiliki oleh unit AMC Bandar Udara Halu Oleo Kendari adalah *Handy Talky* (HT), *Very High Frequency* (VHF) Radio, *Private Automatic Branch eXchange* (PABX). Adapun yang menjadi kendala adalah kurangnya jumlah unit dari HT, unit AMC hanya memiliki 1 unit *Handy Talky* dan tidak memiliki backup. Selain dalam jumlah yang terbatas, 1 unit HT yang dimiliki saat ini juga dirasa kurang karena daya tahan baterainya hanya bertahan beberapa (6-7) jam saja. Hal ini sangat dirasa kurang oleh para personel AMC. Mengingat unit AMC tidak hanya berkoordinasi antar unit saja, melainkan antar personel AMC, karena ada personel yang bertugas di dalam dan di luar ruangan.

Tabel 2. Kesesuaian Fasilitas AMC Bandara Halu Oleo dengan KP 038 Tahun 2017

No.	Nama Fasilitas dan Equipment	Kategori Alat	Keterangan
1	P3K	Alat Pelindung Diri (APD)	Tersedia
2	<i>Ear Muff/Ear Protector</i>	Alat Pelindung Diri (APD)	Tersedia (Milik GH : PT. Global Sky Aviassi dan Pribadi)
3	<i>Safety Vest</i> dan <i>Safety Shoe</i>	Alat Pelindung Diri (APD)	Tersedia
4	PC/Komputer	Data Input	Tersedia
5	Printer	Data Input	Tersedia
6	<i>Movement Sheet</i>	Data Input	Tersedia
7	<i>Aviobridge Utilization Service Form</i>	Data Input	Tersedia

No.	Nama Fasilitas dan Equipment	Kategori Alat	Keterangan
8	Aviobridge 01	Equipment	Tersedia (A320 Only)
9	Aviobridge 02	Equipment	Tersedia. Air Conditioner Unserviceable
10	Aviobridge 03	Equipment	Not Available and Unserviceable (Motor Penggerak Rusak)
11	Aviobridge 04	Equipment	Tersedia
12	Flood Light on PS 01 s.d 07	Equipment	Tersedia
13	Automatic Docking Guidance System (ADGS) on PS 02	Equipment-Otomasi	Tersedia
14	Automatic Docking Guidance System (ADGS) on PS 03	Equipment-Otomasi	Tersedia
15	Bicycle	Kendaraan	Rusak-Rantai Putus
16	Follow Me Car	Kendaraan	Tersedia
17	Handy Talky (HT)	Komunikasi	Tersedia
18	VHF Portable	Komunikasi	Tersedia
19	PABX	Komunikasi	Tersedia
20	Marshalling Bats	Komunikasi	Tersedia (Milik GH : PT. Global Sky Aviasi)
21	Marshalling Light Signal	Komunikasi	Tersedia (Milik GH : PT. Global Sky Aviasi)
22	Fire-Ex/APAR 3Kg	Pemadam Api	Tersedia

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023.

Dari tabel tersebut terdapat beberapa fasilitas yang tersedia namun dalam pelaksanaannya penggunaan fasilitas tersebut belum dapat optimal, bahkan beberapa fasilitas yang seharusnya ada namun belum tersedia dalam menunjang tugas AMC utamanya dalam hal pemantauan dan pengawasan sisi udara. Dalam hal ini, fasilitas sudah cukup untuk memberikan pelayanan namun tidak dapat dikatakan maksimal, karena masih banyak kelengkapan yang diidentifikasi kurang dan tidak optimal untuk menunjang tugas AMC.

Setiap fasilitas dan inventaris yang ada di Unit AMC dilakukan pencatatan di Logbook, baik dari merek hingga kondisi fasilitas tersebut. Selain untuk pencatatan fasilitas, *equipment* dan inventaris, Logbook AMC digunakan untuk mencatat apabila terdapat permasalahan yang terjadi di sisi udara, misalnya ada tumpahan bahan bakar, pesawat udara yang *Go-Around*, *Divert*, *RTB (Return To Base)*, juga mendata setiap pesawat udara yang *RON (Remain Over Night)* di Bandar Udara Halu Oleo Kendari. Dalam Logbook tersebut setiap harinya berisi pelaporan monitoring atas kondisi fasilitas yang ada dan dimiliki oleh unit AMC, seperti merek fasilitas dan kondisinya. Hal ini menjadi tanggung jawab personel AMC yang bertugas pada saat itu untuk melakukan pengisian dan pengontrolan secara rutin terhadap fasilitas dan peralatan. Apabila terdapat fasilitas yang rusak, personil diharapkan segera melaporkan ke unit terkait.

b. Penanggulangan Masalah Fasilitas AMC

Dalam 2 tahun terakhir *Parking stand* 03 hanya digunakan khusus untuk pesawat *turboprop*/baling-baling sejenis ATR, dikarenakan *Aviobridge* 03 rusak, maka *Parking stand* tersebut dimanfaatkan guna menunjang efektivitas dan efisiensi aktivitas naik-turun penumpang, bongkar muat barang, dan aktivitas ramp, mengingat jarak *parking stand* tersebut cukup dekat dengan area terminal, *mark-up* &

breakdown area. Terkait masalah kelengkapan fasilitas unit AMC Bandar Udara Halu Oleo Kendari terus selalu dilaporkan kepada pimpinan untuk dapat dilakukan kelengkapan demi menjaga kelancaran kegiatan yang dilaksanakan oleh personel AMC. Apabila terdapat fasilitas yang rusak, unit AMC diharapkan untuk segera melaporkan kepada unit terkait yang menanggulangi fasilitas tersebut. Untuk pengontrolan terhadap fasilitas dan peralatan AMC, unit AMC masih mencatat di *logbook* manual AMC, hingga saat ini sistem pencatatan inventaris terpusat melalui sistem di UPBU (Unit Penyelenggara Bandar Udara) sedang dilakukan peningkatan dan pelaksanaannya masih menunggu sistem tersebut dapat beroperasi secara sempurna.

Personel unit AMC juga menjaga kelengkapan dan kondisi yang dimiliki dengan melaksanakan tindakan preventif dari rusak atau *unserviceable* fasilitas yang dimiliki dengan cara menggunakan fasilitas sesuai dengan fungsinya, menjaga fasilitas yang menggunakan listrik untuk *charge* nya tepat waktu serta tidak dipergunakan diluar fungsi fasilitas tersebut. Terkait fasilitas yang diharuskan dalam KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, unit AMC UPBU belum membutuhkan fasilitas berupa *flight progress strip* dan juga alat perekam, mengingat kondisi *traffic* penerbangan di Kendari belum cukup ramai dan personel AMC masih bisa menangani dengan fasilitas lain dengan fungsi dan penggunaan yang sebagian besar sama, seperti untuk *flight progress strip*, unit AMC hanya perlu mencatat informasi pergerakan pesawat udara di AMC Board.

Kelancaran Kegiatan Pengawasan Sisi Udara Bandar Udara Halu Oleo Kendari

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Halu Oleo Kendari yaitu pengawasan di sisi udara berupa pengawasan di *apron, taxiway, service road, mark-up & breakdown area, equipment parking area, equipment staging area*. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan personel AMC, kegiatan pengawasan sisi udara yang dilakukan oleh AMC Bandar Udara Halu Oleo Kendari diantaranya melakukan kegiatan *daily inspection* atau patroli/inspeksi rutin yang dilakukan 2-3 kali sehari, sebelum, ditengah, dan setelah operasional penerbangan dan dilaksanakan juga jika aktivitas di area sisi udara meninggi seperti adanya *charter flight* yang banyak atau *flight* haji yang menggunakan sisi udara untuk embarkasi dan debarkasi nya dan hal itu menggunakan kendaraan yang masuk di area sisi udara, maka pengawasannya dapat lebih dari tiga kali atau lebih banyak dari biasanya.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh unit AMC dalam melaksanakan tugas pengawasan sisi udara diantaranya dari fasilitas yang kurang lengkap seperti yang telah dipaparkan sebelumnya khususnya mengenai CCTV yang dapat dimonitoring oleh AMC sehingga apabila ada kejadian insiden dan eksiden yang ada di sisi udara tersebut bisa dapat diketahui, alat komunikasi yang terbatas yang mengakibatkan koordinasi personel kurang bagus dan kurang efisien mengingat personel AMC bertugas di dalam dan di luar ruangan. Selain itu dari segi kendaraan, mobil AMC dan sepeda apabila rusak dilakukan secara manual. Hal ini memaksa personel untuk melakukan secara manual dengan tenaga personel sendiri sehingga tidak bisa jauh dalam hal pengawasan dan inspeksi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa personel AMC hanya melakukan inspeksi sebanyak 2 (dua) kali saja dalam sehari, yaitu pagi sebelum operasional bandar udara dan malam setelah bandar udara telah selesai beroperasi dan pesawat terakhir yang *Remain Over Night* telah selesai ditangani. Kelancaran kegiatan pengawasan sisi udara di Bandar Udara Halu Oleo Kendari oleh unit AMC dengan fasilitas yang tersedia atau dimiliki dapat disampaikan mengalami kelancaran dan masih dapat ditangani, walaupun unit AMC masih mengalami kekurangan beberapa fasilitas yang jumlahnya kurang seperti *Handy Talky* (HT) dan tidak adanya fasilitas alat pemantauan CCTV, kelancarannya dikategorikan lancar namun untuk optimal dalam pekerjaan belum dirasa optimal dan tidak efisien, baik dari hasil observasi penulis dan juga hasil wawancara beberapa personel AMC. Sehingga dimaksimalkan fasilitas yang ada sekarang. Apabila unit AMC dilengkapi dan ditambahkan

fasilitas-fasilitas yang memang dibutuhkan maka pekerjaan dan tugas personel AMC bisa lebih baik dan lebih optimal lagi dalam memberikan pelayanan.

Kesimpulan

Adapun dari pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kelengkapan fasilitas Unit *Apron Movement Control* Bandar Udara Halu Oleo Kendari sangat memiliki peranan penting dalam kelancaran kegiatan pengawasan sisi udara dan pelayanan pergerakan pesawat udara.
2. Beberapa fasilitas yang terdapat pada unit *Apron Movement Control* Bandar Udara Halu Oleo Kendari masih belum sesuai dengan yang diharuskan dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service* yaitu belum adanya alat pemantauan berupa CCTV, ruangan AMC yang belum dapat memantau keseluruhan wilayah *apron*, tidak terdapat teropong/*binocular* untuk dapat menjangkau jarak pengamatan yang cukup jauh. Dengan kurangnya fasilitas tersebut, menjadi faktor kinerja AMC khususnya dalam pengawasan sisi udara belum optimal sepenuhnya.
3. Pengawasan yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* Bandar Udara Halu Oleo Kendari secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan belum ada insiden atau eksiden yang sampai menimbulkan kerugian atau dampak yang signifikan. pengawasan dalam artian inspeksi masih dilakukan hanya sebanyak 2(dua) kali dalam sehari yang seharusnya dilaksanakan sebanyak 3(tiga) kali sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan untuk dapat menjamin *apron* dalam keadaan bersih dari FOD atau *Hazardous Material*.

Saran

1. Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Kelas I Halu Oleo Kendari sebagai penyelenggara atau pengelola kegiatan jasa kebandarudaraan Bandar Udara Halu Oleo Kendari dapat lebih melengkapi dan lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas yang ada di unit *Apron Movement Control* (AMC) agar kinerja personel AMC dalam hal pengawasan sisi udara dapat lebih maksimal dan lebih efektif serta efisien dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa kebandarudaraan.
2. Inspeksi harus dilakukan lebih sering dan ditingkatkan kembali yang sebelumnya 2 (dua) kali menjadi 3(tiga) kali dalam sehari untuk dapat menjamin kondisi sisi udara khususnya *apron* dalam keadaan bersih, bebas dari FOD (*Foreign Object Debris*) serta tidak ada hambatan untuk dapat digunakan secara aman bagi pergerakan kendaraan, personel, penumpang, barang dan pergerakan pesawat udara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya terutama dengan topik yang sama serta dapat mengembangkan variabel-variabel lain untuk dapat mempunyai nilai tambah baru bagi penelitian yang berkaitan dengan unit kerja AMC.

Daftar Pustaka

- Annex 14 Aerodromes Volume 1. (2013). *Aerodrome Design and Operations*. *Internasional Civil Aviation Organization* (ICAO).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*. [Online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 6 September 2023 (18.50 WIB)
- Bayu Wicaksono, Ramadhani (2021). Peran Pengawasan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan pada Perum LPPNPI (Airnav Indonesia) di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Daradjat, Zakiah (2012). *Fasilitas Transportasi Konsumen*, Bandung: CV Alfabeta.

- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*. 2017. Direktur Jenderal Perhubungan Udara. Jakarta.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor 326 Tahun 2019 tentang *Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil-Bagian 139 (Manual Of Standard CASR-Part 139) Volume I Bandar Udara (Aerodrome)*. Direktur Jenderal Perhubungan Udara. 2019. Jakarta.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : Skep/302/V/2011 tentang *Petunjuk dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 – 11 (Advisory Circular Casr Part 139-11), Lisensi Personel Bandar Udara*. 2011. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.